

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu

**Fiska Maharani\*, Dedih Surana, Arif Hakim**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*maharanifiska@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, arifhakim.spsupi@gmail.com

**Abstract.** This research is based on the many phenomena in society about the lack of discipline in children in practicing fardhu prayers, so parents are obliged to provide an ideal parenting pattern to discipline children in their prayers, because parents have a very important role to provide understanding to children as the main provision. This study aims to determine the parenting pattern of parents, the discipline of children in the practice of praying fardhu prayers, and looking for the influence of parenting patterns on children's discipline in the practice of praying fardhu prayers. The method used in this study is a quantitative, descriptive research method. The sample technique taken by the author is purposive sampling, namely respondents for mothers and children aged 10-12 years with a total of 62 people. Based on the results of the study that parenting patterns are in the high category which is at intervals of 3,41-4,20, children's discipline in practicing fardhu prayer is included in the high criteria which is at intervals of 3,41-4,20. parenting style variables have a significant effect on children's discipline in practicing fardhu prayers. This statement is supported by the results of the t-test calculation with the tcount value greater than ttable and the sig value of the parenting style variable for children in the practice of praying fardhu prayer is less than 0.05. This shows that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that the parenting style variable has a significant effect on children in practicing fardhu prayers.

**Keywords:** *Parenting Pattern, Child Discipline, Fard Prayer.*

**Abstrak.** Penelitian ini didasari atas banyaknya fenomena di masyarakat tentang kurangnya kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu, sehingga orang tua wajib memberikan pola asuh yang ideal untuk mendisiplinkan anak dalam ibadah sholatnya, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai bekal utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua, kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu, dan mencari besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, deskriptif. Teknik sampel yang diambil penulis adalah purposive sampling, yaitu responden untuk ibu dan anak yang memiliki rentan usia 10 hingga 12 tahun dengan jumlah keseluruhan yaitu 62 orang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik yang berada pada interval 3,41-4,20, kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu masuk pada kriteria baik karena interval 3,41-4,20. variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap anak dalam kedisiplinan ibadah sholat fardhu. Pernyataan ini didukung dari hasil perhitungan uji t dengan nilai thitung lebih besar dari ttable serta nilai sig variabel pola asuh orang tua terhadap anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak dalam mengamalan ibadah sholat fardhu.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Kedisiplinan Anak, Sholat Fardhu.*

## A. Pendahuluan

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai bekal utama, karena anak merupakan titipan dari Allah SWT kepada orang tua yang harus dibimbing. Setiap orang tua pasti menginginkan agar anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak, karena bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah beranjak dewasa. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak menjadi pribadi dan kualitas ibadah yang lebih baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa latihan dan pembiasaan untuk mempersiapkan masa pembebanan kewajiban ketika ia sudah baligh. Masa inilah yang tepat yang tepat untuk mengajarkan anak mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim khususnya yaitu dalam ibadah sholat.

Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)."

Hadits tersebut menganjurkan anak agar menjadikan sholat sebagai suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya, sehingga tidak mungkin untuk sengaja melalaikan ataupun meninggalkannya. Pengetahuan mengenai ibadah sholat pada awalnya bisa diperoleh dari pendidikan yang diterapkan oleh keluarga terutama pemberian contoh dari kedua orang tua. jika orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan dan contoh mengenai pelaksanaan sholat, maka anakpun enggan untuk melaksanakannya. Mengajarkan ibadah shalat pada anak memang tidaklah mudah karena dalam sholat anak akan dilatih untuk konsentrasi, khusyu, dan bersabar dalam menjalankannya.

Seperti yang kita ketahui, saat ini tidak jarang anak sengaja melalaikan ibadah sholatnya. Faktor yang mempengaruhi anak lalai dalam ibadah sholat adalah pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, pengaruh dari teman, asik dalam bermain media sosial, malas, ataupun belum begitu mengerti arti dari kewajiban shalat lima waktu. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa masyarakat Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 memiliki pola asuh dan karakteristik anak yang berbeda. Bagi keluarga yang sudah menerapkan pola asuh yang tepat diharapkan akan mudah dalam mendisiplinkan anak dalam ibadah sholatnya.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana, bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2004:53). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah actual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Salah satu langkah dalam penelitian ini adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Populasi di wilayah Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 Bandung yaitu sebanyak 72 keluarga. Teknik sampel yang diambil penulis adalah purposive sampling, yaitu responden untuk ibu dan anak usia 10-12 tahun dengan jumlah 62 orang yang berlangsung di lingkungan Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 Bandung Jawa Barat.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode penelitian, karena pada umumnya data digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar agar memperoleh data yang diperlukan. pengumpulan data kuantitatif yang utama adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumenter hanya penunjang saja (Nazir, 2011:174). Dalam instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji

reliabilitas. Rangkaian kegiatan penelaahan, dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah ini menggunakan uji asumsi klasik, koefisien regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi, uji t untuk pengujian hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Pola Asuh Orang Tua Di Wilayah Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 Bandung Jawa Barat.** Dalam mengasuh anak-anaknya, orang tua harus memilih pola asuh yang tepat agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Menurut Kohn, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam beraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan kepada anak, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Mualifah, 2009: 42-43).

Dari 3 indikator yang terdapat pada variabel Pola Asuh Orang Tua, maka dibuat pernyataan sebanyak 10 item, yang mana memiliki hasil bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua sebesar 3,86, maka nilai rata-rata tersebut menunjukkan tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua dinilai baik, karena berada pada kategori 4 nilai 3,41-4,20. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan memberikan pendidikan mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat dengan nilai rata-rata sebesar 4,71. Sementara nilai terendah terdapat pada pernyataan tidak membiarkan anak untuk menunda melaksanakan ibadah sholat dengan nilai rata-rata sebesar 2,97. Hal ini orang tua memberikan pendidikan mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat kepada anak-anaknya. Mayoritas pola asuh orang tua di wilayah Hasan Saputra Raya menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 21 orang dan persentase 67,8%, disusul dengan pola asuh permisif sebanyak 6 orang dan persentase 19,3%, disusul dengan pola asuh otoriter sebanyak 4 dan persentase 12,9%.

### Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu

Menurut Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Tu'u, 2004 :33).

Dari 2 indikator yang terdapat pada variabel kedisiplinan anak dalam pengamalan sholat fardhu, maka dibuat pernyataan sebanyak 10 item. Yang mana memiliki hasil bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai kedisiplinan anak dalam pengamalan sholat fardhu sebesar 3,77, maka nilai rata-rata tersebut menunjukkan tanggapan responden mengenai kedisiplinan anak dalam pengamalan sholat fardhu dinilai baik, karena berada pada kategori 4 nilai 3,41-4,20. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai akan membatalkan sholat ketika sedang buang angin dengan nilai rata-rata sebesar 4,71 . Sementara nilai terendah terdapat pada pernyataan mengenai bergegas untuk melaksanakan ibadah sholat ketika adzan berkumandang dengan nilai rata-rata sebesar 3,06.

### Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu

Berdasarkan uji T, variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y dikarenakan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,268 > 2,000$ ) dan nilai sig  $0,031 < 0,05$ . Semakin tinggi pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu. Sebaliknya, jika tingkat pola asuh orang tua rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu. Berdasarkan uji determinasi pengaruh pola asuh orang tua memperlihatkan kontribusi pengaruh variabel pola asuh orang tua sebesar 0,151 atau 15,1% terhadap kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu, sedangkan sisanya sebesar 84,9% ( $100\% - 15,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmala (2017) dan Semiasih (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu.

Dalam teori Desmita bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Peran keluarga menjadi penting dalam mendidik anak baik dalam tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Desmita, 2013: 109). Salah satu hal yang terpenting dalam mendidik anak adalah dengan menanamkan pembiasaan sholat pada diri anak, karena peran orang tua lah yang menjadi bekal pertama dan utama dalam diri anak. Maka dari itu orang tua harus memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik agar anak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.

Menurut Santrock (2007) dan Gerungan (2010) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis, yaitu pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh otoritative (demokratis), dan pola asuh permisif (*laissez faire*) (Mahmud, 2015 : 26) yang mana masing, masing memiliki pengaruh yang berbeda kepada anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan ibadah sholat fardhu pada anak. Dari hasil temuan-temuan dalam penelitian, mayoritas pola asuh orang tua di wilayah Hasan Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 Bandung yaitu menggunakan pola asuh demokratis

Secara lebih khusus kesimpulan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua sebesar 3,86, maka nilai rata-rata tersebut menunjukkan tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua dinilai baik, karena berada pada interval 3,41-4,20. Salah satu pola asuh yang baik adalah dengan memberikan pendidikan mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai kedisiplinan anak dalam pengamalan sholat fardhu sebesar 3,77, maka nilai rata-rata tersebut menunjukkan tanggapan responden mengenai kedisiplinan anak dalam pengamalan sholat fardhu dinilai baik karena berada pada interval 3,41-4,20. Salah satu kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu adalah tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pengamalan ibadah sholat pada anak baik itu menggunakan pola asuh permisif, otoriter, maupun demokratis. Pernyataan ini didukung dari hasil perhitungan uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  serta nilai sig variabel pola asuh orang tua terhadap anak dalam pengamalan ibadah sholat fardhu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap terhadap kedisiplinan anak dalam mengamalkan ibadah sholat fardhu di wilayah Hasan Saputra Raya Rt.04 Rw.02 Bandung.

#### **Acknowledge**

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Enoch, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Kepada Bapak Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Hakim, S.P., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam

- penulisan skripsi ini.
4. Arif Hakim, S.P., M.Pd., Enoh, Drs., M.Ag., H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Ag.,Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji 1, dosen penguji 2, dosen penguji 3, dan dosen penguji 4.
  5. Kepada para dosen, seluruh staf serta karyawan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membantu dan mendukung selama masa kuliah berlangsung.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Sudjana, N. 2004. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda.
- [2] Sugiyono, Prof. Dr. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- [3] Mualifah. 2009. Psyc Islamic smart parenting. Jogjakarta: Diva press.
- [4] Madmud, Alimuddin. 2015. Pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Makassar: Edukasi mitra grafika
- [5] Rajab, Khairunnas. 2011. Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia). Jakarta: Amzah.
- [6] Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- [7] Hasan, Balqis Amany. Khambali. Aziz, Helmi. (2021). *Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 71-78